

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *storytelling* yang dilakukan orangtua dalam memberikan batasan pergaulan berkaitan dengan seks bebas dan pelecehan seksual pada anak. Peningkatan kasus seks bebas dan pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak menjadi alasan utama pentingnya orangtua memberikan batasan pergaulan. Pemahaman mengenai seks bebas dan pelecehan seksual tersebut harus didapatkan anak melalui sumber yang kredibel, salah satunya orangtua. Agar pemberian batasan pergaulan pada anak tersebut dapat dipahami dan dijadikan dasar dalam berperilaku diperlukan strategi yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan oleh orangtua tepat sasaran. Strategi tersebut dapat menggunakan strategi *family storytelling* dengan praktik komunikasi yang dikemukakan oleh McFeat (1974) dalam Langelier & Peterson, yaitu bagaimana orangtua mengemas konten untuk membuat cerita keluarga (*ordering content to make family stories*) dan bagaimana orangtua mengatur partisipasi yang berperan sebagai *tellers* dan *listeners* (*ordering participation*). Berdasarkan praktik komunikasi tersebut maka akan terlihat tipe-tipe strategi *storytelling* menurut Fisher (1987) yang digunakan oleh orangtua dalam memberikan batasan pergaulan berkaitan dengan seks bebas dan pelecehan seksual, yaitu “*recounting*” atau “*accounting for*”.

Hasil dari penelitian ini adalah dari tiga tipe keluarga yang berbeda (*consensual families, pluralistic families, dan protective families*) semuanya menggunakan strategi yang sama dalam memberikan batasan pergaulan pada anak, yaitu “*accounting for*”. Hal tersebut dikarenakan strategi “*accounting for*” berusaha untuk memberikan alasan atau penjelasan mengenai suatu situasi yang terjadi. Sehingga ketika orangtua menggunakan strategi tersebut, *storytelling* yang mereka sampaikan akan menjadi rasional dan dapat diterima oleh anak sebagai *listeners*. Namun dalam beberapa *storytelling* yang dilakukan, khususnya mengenai pelecehan seksual, beberapa orangtua melakukan *storytelling* mengenai situasi yang terjadi tanpa memberikan alasan. Maka dari itu, peneliti melabeli strategi tersebut sebagai strategi “*accounting for without reasoning*”.

Kata kunci: Batasan pergaulan, *family storytelling*, seks bebas, pelecehan seksual.

ABSTRACT

The objective of this research was to understand the storytelling strategy that parents used to keep the children within bounds in the term of free sex and child sexual harassment. The rise of free sex and child sexual harassment cases becomes the main reason for the parents to set the limitations in children's social life. Children should obtain an understanding of free sex and sexual harassment from credible sources, one of them are parents. So that the children social boundaries can be understood and used as the basis of behavior, the correct strategy that enables the message to be accurately delivered is needed. Family storytelling strategy with communication practice which stated by McFeat (1974) in Langelier & Peterson can be used, i.e. how parents organize the content to make family stories (content-ordering) and how the parents manage the roles participation between the tellers and listeners (ordering participation). According to the communication practice, the types of storytelling strategies according to Fisher (1987) will be seen, which used by the parents in setting the limitation of socialization that associated with free sex and sexual harassment, namely "recounting" or "accounting for".

This research revealed that of the three types of family (consensual families, pluralistic families, and protective families) all of them use the same strategy, namely "accounting for". Because "accounting for" strategy seeks to provide the reasons or explanations regarding the situation occurred. In order that when the parents use the strategy, the storytelling they delivered becomes rational and acceptable to the children as the listeners. However, in several storytellings practiced particularly regarding sexual harassment, some parents do the storytelling about the occurred situation without reason. Therefore, the researcher labeled it as "accounting for without reasoning".

Keywords: social boundaries, family storytelling, free sex, sexual harassment